

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan Indonesia telah mengalami berbagai pasang surut baik yang mendorong pertumbuhan ekonomi maupun yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut Juda Agung, dkk dalam Hana Rosdiana (2011) mengatakan Semenjak krisis keuangan yang terjadi di Asia pada tahun 1998 meyebabkan kelesuan pada perbankan dalam menyalurkan kredit, hal ini disebabkan dari faktor internal perbankan seperti tingginya jumlah *Non Performing Loan*, rendahnya kualitas aset, dan anjloknya modal perbankan, serta imbas dari krisis global di Amerika pada tahun 2008 yang dimana terjadi kredit macet besar-besaran yang turut mempengaruhi sendi-sendi perekonomian Indonesia serta imbas krisis dikawasan Eropa yang terjadi pada tahun 2011 merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga untuk memperbaiki kualitas industri perbankan Indonesia agar lebih mempunyai daya tahan pada kondisi krisis, sehingga kondisi perekonomian yang ada pada suatu bangsa dapat meningkat. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut layak diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih atau mengalami masalah. Resiko kredit (*Non Performing Loan*) muncul

apabila nasabah tidak mampu malunasi kewajibannya. (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012:164). Dengan adanya pemberian kredit dari perbankan bisa membantu masyarakat dan pemerintah, seperti meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran, namun semakin tingginya jumlah penyaluran kredit tanpa strategi penyaluran kredit yang baik akan menyebabkan sebuah persoalan yang disebut kredit macet atau *Non Performing Loan*.

Pada perbankan PT BNI Persero bisa dilihat bahwa tingkat *Non Performing Loan* mengalami peningkatan pada tahun 2015 hal ini disebabkan oleh tingginya penyaluran kredit yang diberikan oleh perbankan tanpa memperhatikan aspek-aspek pemberian kredit sehingga menyebabkan menurunnya *Return On Assets* pada tahun 2015. Wakil Direktur Utama BNI Suprajarto merincikan, kredit yang disalurkan BNI hingga 31 Desember 2016 mencapai Rp393,28 triliun atau meningkat 20,6% dibandingkan periode yang sama tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp326,11 triliun, Sebesar Rp286,1 triliun atau 72,7% dari total kredit diiringi dengan strategi pemberian kredit agar tidak menimbulkan resiko kredit macet, sehingga tingkat *Return On Asset* pada perbankan meningkat (<http://economy.okezone.com>: 26/01/2017).

Secara umum tahapan dalam proses penyaluran kredit yaitu penetapan jumlah dana kredit yang telah diajukan nasabah, hal ini dilakukan setelah pihak perbankan melakukan analisis keuangan nasabah sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam melunasi cicilan yang telah disepakati, Sehingga jika pihak perbankan telah melakukan analisis dengan

benar dan teliti maka kemungkinan untuk tidak terjadinya kredit macet sangat kecil sehingga perbankan bisa meningkatkan *Profitabilitas*.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Ukuran *profitabilitas* yang digunakan untuk perbankan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Return On asset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar sehingga bank memiliki kesempatan menyalurkan kredit lebih tinggi dengan tetap memperhatikan Resiko Kredit macet (*Non Performing Loan*). Pada PT BNI Persero mengalami penurunan laba pada tahun 2015, tetapi tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit yang disalurkan, karena perbankan tetap memberikan kredit dengan jumlah yang besar dan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 2014.

Dalam melakukan pemberian kredit pihak perbankan harus memperhatikan tingkat kecukupan modal (CAR) yang dimiliki karena CAR merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting,

dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia.

Bank yang tidak memiliki kecukupan modal atau dibawah standar yang ditetapkan bank Indonesia yaitu 8% maka bank tersebut dikategorikan tidak sehat dan dalam pengawasan khusus sehingga menyebabkan kemampuan bank melemah pada saat mengalami kerugian (Hasibuan,2009:58). selain itu, menyebabkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan *profitabilitas* bank.

LDR (Loan to Deposit Ratio) merupakan indikator yang digunakan untuk resiko likuiditas suatu bank dan mengukur kemampuan bank apakah mampu membayar kewajiban hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan dengan menggunakan dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat, seperti giro, tabungan, dan deposito. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP, *Loan to Deposit Ratio* dirumuskan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula laba perusahaan (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif dengan tingkat resiko kredit yang rendah), sehingga bank memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam melakukan penyaluran kredit.

Wakil Direktur Utama BNI yaitu Suprajarto mengatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BNI naik dikarenakan pertumbuhan kredit yang tetap didukung oleh fundamental yang kuat di mana tingkat kecukupan permodalan atau *capital adequacy ratio* (CAR) tetap terjaga baik pada level 19,4 persen (<https://www.merdeka.com/uang/2016>).

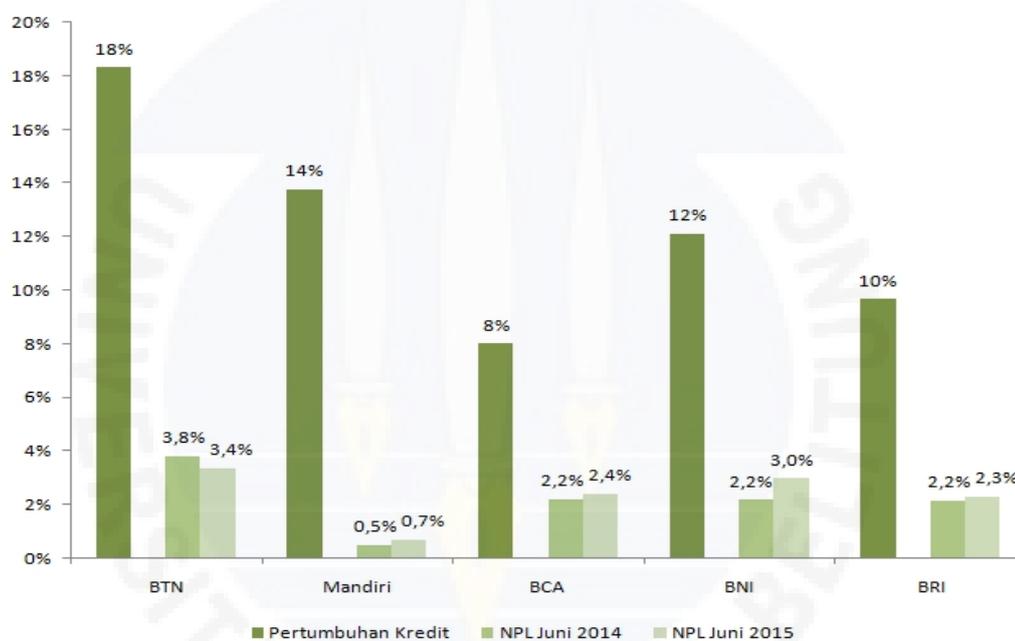
Dalam melakukan pemberian kredit setiap perbankan harus memperhatikan aspek-aspek yang telah ditetapkan sehingga tidak menimbulkan resiko kredit macet. Timbulnya kredit macet atau *Non Performing Loan* adalah dari ketidakmampuan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga, dan lain-lain yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh perbankan, Sehingga menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) dapat dihitung dengan cara menjumlahkan kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk dibagi dengan total kredit. Semakin tinggi resiko kredit bermasalah atau *Non performing Loan* akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh perbankan sehingga perbankan akan mengurangi atau membatasi jumlah penyaluran kredit terhadap nasabah.

PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Persero, Tbk merupakan salah satu Bank BUMN yang ada di Indonesia dan salah satu bank terbesar bila dilihat

dari nilai aset, pinjaman, dan Deposito. Bank ini telah melayani nasabah dengan berbagai fasilitas yang diberikan. Dalam mengukur kinerja keuangan PT. BNI Persero Tbk menggunakan indikator berupa laporan keuangan, sehingga dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui jika perbankan melakukan penyimpangan.

Grafik I.1 Perbandingan Pemberian Kredit dan Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) pada PT BTN, Bank Mandiri, BCA, BNI, dan BRI tahun 2014-2015.



Pada grafik I.1 diatas menunjukkan tentang perbandingan pertumbuhan kredit, risiko kredit, yang dimiliki oleh 5 bank terbesar yang ada diIndonesia pada tahun 2014-2015 yang menunjukkan bahwa PT BNI Persero mengalami peningkatan dalam hal penyaluran kredit dibandingkan kedua bank lainnya yaitu BCA dan BRI.

PT BNI Persero mampu menyalurkan kredit sebesar 12% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Tingginya jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh PT BNI Persero ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan laba atau *profitabilitas*, dapat dilihat pada grafik tersebut PT BNI Persero mengalami peningkatan kredit macet (*Non Performing Loan*) sebesar 3,0% pada tahun 2015 dari tahun 2014 sebesar 2,2% atau mengalami pertumbuhan sebesar 8%, Sehingga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh perbankan semakin tinggi pula resiko kredit yang dialami perbankan atau *Non Performing Loan*.

Grafik I.2 Perbandingan Pendapatan Bunga dan Laba Bank pada PT BTN, Bank Mandiri, BCA, BNI, dan BRI tahun 2014-2015



Sumber : <http://mbareksa.com> (2015/08/04, 13:57:17)

Pada Grafik I.2 diatas menjelaskan perbandingan pendapatan bunga bank dengan laba yang dimiliki oleh 5 (lima) bank terbesar yang ada diIndonesia pada tahun 2014-2015. Dapat dilihat bahwa pendapatan bunga

yang diperoleh PT BNI Persero, Tbk mengalami peningkatan sebesar 14% atau bisa dikatakan bahwa PT BNI Persero, Tbk menduduki peringkat kedua terbesar dari kelima bank yang menghasilkan peningkatan pendapatan bunga bersih, Namun tidak berpengaruh terhadap tingkat Laba yang diperoleh, karena PT BNI Persero, Tbk mengalami penurunan yang cukup tinggi dibandingkan keempat bank lainnya yaitu sebesar -50,77%. Penurunan laba bank tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah resiko kredit perbankan atau tidak tertagihnya *profitabilitas* yang telah diharapkan atau direncanakan oleh perbankan.

**Tabel I.1 Perkembangan tingkat CAR, LDR, DAN NPL
Pada PT BNI Pesero, Tbk
Periode 2008- 2015**

Tahun	CAR	LDR	NPL
2015	17, 96 %	87, 71 %	0, 42 %
2014	15, 78 %	86, 99 %	0, 34 %
2013	16, 21 %	84, 15 %	0, 40 %
2012	17, 14 %	74, 78 %	0, 52 %
2011	17, 50 %	74, 51 %	0, 59 %
2010	14, 46 %	68, 65 %	0, 65 %
2009	14, 32 %	68, 47 %	0, 65 %
2008	15, 02 %	60, 84 %	0, 25%

Sumber : www.bni.co.id data di olah, 2017

Pada tabel I.1 dapat diketahui tingkat CAR yang diperoleh PT. BNI Persero Tbk mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya, pada tahun 2008 tingkat CAR sebesar 15,02% mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2010 yaitu sebesar 14,32% dan 14,46%. Terjadi peningkatan pada tahun 2011 sebesar 17,50% menjadi 17,14% pada tahun 2012 dan mengalami

penurunan pada tahun 2013 sebesar 16,21%, penurunan tingkat CAR paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,78% dan meningkat kembali pada tahun 2015 yaitu sebesar 17,96%.

Loan To Deposit Ratio (LDR) mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2008 tingkat LDR sebesar 60,84% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2010 sebesar 68,47% dan 68,65%, pada tahun 2011 ratio LDR mulai meningkat sebesar 74,51% dan 74,78% pada tahun 2012, pada tahun 2013, 2014, dan 2015 tingkat ratio LDR sebesar 84,15%, 86,99%, dan 87,71%. Pada tahun 2008 sampai dengan 2012 tingkat LDR belum bisa memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu (80%-110%).

Resiko kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* pada PT BNI Persero,Tbk mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya yang dimulai pada tahun 2008 nilai NPL sebesar 0,25% mengalami peningkatan sebesar 0,65% pada tahun 2009 dan 2010,pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 tingkat resiko kredit macet mengalami penurunan pada setiap tahunnya yaitu 0,59%, 0,52%, 0,40% dan 0,34 % pada tahun 2014, pada tahun 2015 tingkat NPL pada PT BNI Persero,Tbk mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,42%.

Tabel I.2 Data *Return On Assets* dan pertumbuhan Penyaluran Dana Kredit Pada PT BNI Persero Tbk Perode 2008-2015

Tahun	ROA	Jumlah Penyaluran Kredit
2015	3,33 %	1.644.974
2014	3,34 %	1.547.918
2013	2,83 %	1.512.485
2012	2,95 %	1.367.218
2011	2,95 %	1.242.975
2010	2,49 %	1.130.309
2009	1,71 %	1.042.988
2008	0,86 %	976.053

Sumber : www.bni.co.id data di olah, 2017

Berdasarkan tabel I.2 menunjukkan bahwa Tingkat *return on asset* (ROA) pada PT BNI Persero, Tbk pada tahun 2008 memiliki nilai sangat rendah yaitu sebesar 0,86% namun mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2009 sebesar 1,71% menjadi 2,49% pada tahun 2010 meningkat pada tahun 2011 sampai dengan 2012 sebesar 2,95%, 2,95%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 2,83% dan meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 3,34%. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 3,33%. Jumlah dana kredit yang disalurkan kepada nasabah mengalami pertumbuhan sebesar 66.935 pada tahun 2008-2009, pada tahun 2009-2010 mengalami pertumbuhan sebesar 87.321, pada tahun 2010-2011 jumlah pemberian kredit mengalami pertumbuhan sebesar 112.666, pada tahun 2011-2012 jumlah pemberian kredit mengalami pertumbuhan sebesar 124.243, pada tahun 2012-2013 mengalami pertumbuhan sebesar 145.267, pada tahun 2013-2014 mengalami pertumbuhan sebesar 35.433 dan dari tahun 2014-2015 jumlah kredit yang disalurkan mengalami pertumbuhan sebesar 97.056.

Berdasarkan tabel I.1 dan I.2 menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal semakin tinggi pula jumlah penyaluran dana kredit. Pada tingkat resiko yang tinggi jumlah penyaluran kredit juga semakin tinggi, sehingga menyebabkan penurunan laba bank (ROA), semakin tinggi ratio LDR atau penggunaan dana pihak ketiga semakin tinggi pula tingkat penyaluran kredit yang diberikan akan tetapi tingkat ROA mengalami penurunan dan dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat NPL mengindikasikan bahwa tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh perbankan. Namun, dikarenakan NPL yang meningkat menyebabkan penurunan laba bank yang cukup tinggi. Berdasarkan uraian fenomena diatas, peneliti ingin meneliti secara lebih dalam apakah terdapat hubungan antara tingkat CAR, LDR, NPL terhadap ROA dan tingkat Penyaluran Kredit yang tertuang dalam judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets* dan Dampaknya Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. BNI Persero, Tbk Periode 2008-2015”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tabel I.1 dan tabel I.2 menunjukkan terjadinya nilai yang berfluktuatif pada variabel CAR, LDR, dan NPL yang cenderung berubah-ubah pada setiap tahunnya. Jumlah penyaluran kredit mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Namun, tidak mengalami peningkatan pada tingkat laba atau *Return On Assets* Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah variabel CAR, LDR, dan NPL diatas berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap *Return On Assets* dan jumlah penyaluran kredit.

Dari permasalahan tersebut maka dapat diturunkan pertanyaan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh langsung *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit ?
2. Bagaimana pengaruh langsung *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* ?
3. Bagaimana pengaruh langsung *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* ?
4. Bagaimana pengaruh langsung *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* ?
5. Bagaimana pengaruh tidak langsung *Return On Assets* terhadap Penyaluran Kredit ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas, Masalah yang akan dikemukakan dan diuji adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan publikasi triwulan PT BNI Persero, Tbk dari tahun 2008 sampai dengan 2015.
2. Masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets* dan Penyaluran Kredit.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung CAR, LDR, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit pada PT BNI Persero, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung CAR terhadap ROA pada PT BNI Persero, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung LDR terhadap ROA pada PT BNI Persero, Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung NPL terhadap Penyaluran Kredit pada PT BNI Persero, Tbk.
5. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *Return On Assets* terhadap Penyaluran Kredit pada PT BNI Persero, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang akan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. selain itu, untuk memperluas pengetahuan serta berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang dalam proses pengembangan dan pengujian teori yang berhubungan dengan masalah perbankan sehingga diperoleh gambaran lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang ada dilapangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak perbankan khususnya PT BNI Persero, Tbk dalam memaksimalkan tingkat *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* dan penyaluran kredit.

3. Manfaat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran bagi perbankan dalam menyusun kebijakan yang bermanfaat bagi perbankan dalam menyalurkan kredit pada nasabah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, diantaranya :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang alasan-alasan yang dijadikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, yaitu penjelasan tentang definisi bank, Jenis Bank, fungsi bank, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, pengertian kredit, unsur-unsur kredit, jenis-jenis kredit, tujuan dan fungsi kredit, prinsip-prinsip dalam pemberian kredit, kualitas kredit, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan ukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil perusahaan yang memuat sejarah singkat, produk dan jasa yang di tawarkan, serta struktur PT BNI Persero, Tbk. Selain itu, bab ini juga memuat analisis dan interpretasi data yang membahas permasalahan yang telah dicantumkan pada rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, maka akan ditarik kesimpulan yang kemudian ditambahkan dengan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.